

PERAN PEMERINTAH NAGARI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPAT PETANI JAGUNG (Nagari Sitombol Kecamatan Padang Gelugur)

Jefri¹, Gusril Basir², Rusyaida D³, Iiz Iznuddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: jeffrimadh@gmail.com¹, gusrilbasir@gmail.com², rusyaida@uinbukittinggi.ac.id³,
izmuddin@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kontribusi pemerintah dalam memperkuat daya saing masyarakat, terutama dalam bidang pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan di Nagari Sitombol, Kecamatan Padang Gelugur. Metodologi pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya akan dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian data, triangulasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah Nagari dalam meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani jagung di Nagari Sitombol berfungsi dengan baik dalam peningkatan pendapatan mereka, yakni sebagai penyokong, penyedia informasi kepada petani jagung, motivator, serta pembimbing dan pengarah untuk para petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Nagari Sitombol aktif dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung melalui berbagai kebijakan, seperti subsidi, penyuluhan, dan program pemberdayaan. Regulasi yang ditetapkan bertujuan untuk mengarahkan dan memonitor sistem pertanian, sementara pelayanan dilakukan melalui penyuluhan rutin guna meningkatkan produktivitas para petani. Meskipun demikian, keterbatasan akses informasi dan kurangnya dukungan berupa bibit unggul serta pupuk masih menjadi hambatan yang dihadapi. Di sisi lain, program pemberdayaan dianggap cukup efektif meskipun masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya keterlibatan petani dan kurangnya pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya intervensi lanjutan dari pemerintah agar para petani tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga dapat menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan produktivitas serta pendapatan mereka.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Nagari, Peningkatan Pendapatan.

Abstract

This study arises from the crucial role of government in enhancing community competitiveness, particularly within the agriculture sector, which serves as the primary income source for Nagari Sitombol in Padang Gelugur District. The methods for data collection deployed by the researchers include observation, interviews, and documentation. Afterward, the analysis involves several stages: reduction, presentation of data, triangulation, verification, and drawing conclusions. Findings reveal that the Village Government's contribution to boosting corn farmers' productivity and earnings in Nagari Sitombol is positive and significant,

primarily serving as Support, offering information, encouraging farmers, and providing guidance and mentorship to corn farmers. The study indicates that the Sitombol Village Government significantly enhances corn farmers' welfare via various initiatives, such as subsidies, counseling, and empowerment efforts. The policies established aim to guide and oversee the agricultural practices, supported by ongoing counseling designed to enhance farmer output. Nevertheless, challenges remain, including limited access to essential information and inadequate supply of high-quality seeds and fertilizers. Conversely, while the empowerment program has made substantial progress, it still encounters issues, such as low farmer engagement and inadequate educational resources. Thus, further governmental intervention is necessary to foster farmer independence, enabling them to enhance their productivity and income without solely depending on assistance.

Keywords: Role, Village Government, Income Increase.

PENDAHULUAN

Peran merupakan sebuah model perilaku yang diterima oleh masyarakat yang berfungsi sebagai cara untuk mengenali dan menempatkan individu dalam komunitas. Sebuah peran terdiri dari serangkaian perilaku yang diharapkan dan diakui oleh semua pihak terkait, berupa kewajiban dan kebebasan yang berhubungan dengan posisi tertentu di dalam suatu kelompok.

Tanggung jawab pemerintah berkaitan langsung dengan upayanya untuk meningkatkan daya saing masyarakat. Saat ini, terlihat bahwa masyarakat di era modern yang berkembang dengan pesat dalam teknologi dan komunikasi, mengharuskan semua individu untuk mempersiapkan diri meningkatkan potensi mereka. Tidak hanya berasal dari komunitas lokal, hal ini pun menjadi kewajiban utama bagi pemerintah desa untuk menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga bisa berkontribusi secara strategis dalam meningkatkan potensi desa.

Secara umum, produktivitas diartikan sebagai kemampuan individu, sistem, atau organisasi dalam merealisasikan cita-cita dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Istilah ini juga memiliki kesamaan dengan daya hasil atau keefektifan. Konsep produktivitas secara mendasar meneliti sikap mental dan perilaku yang bertujuan untuk perbaikan yang berkelanjutan. P. Siagian

menjelaskan bahwa produktivitas merupakan kapasitas untuk memperoleh keuntungan optimal melalui infrastruktur yang ada dan menghasilkan output tertinggi bahkan yang terbaik.

Pendapatan dari sektor pertanian memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan, yang merupakan hasil kali antara jumlah produksi dan harga, dikurangi total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Volume produksi jagung dari masing-masing petani bervariasi, dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola serta jenis bibit jagung yang digunakan. Sementara itu, biaya tetap adalah pengeluaran yang tetap sama meskipun variasi dalam tingkat produksi berbeda.

Di nagari Sitombol Kecamatan Padang Gelugur, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, terdapat peran signifikan dalam mendukung ekonomi guna meningkatkan pendapatan daerah. Rata-rata pendapatan di Nagari Sitombol Padang Gelugur dari lahan jagung seluas 1 hektar mencatat sekitar 7.200 ton, berdasarkan wawancara dengan BPP Padang Gelugur (Badan Pusat Pertanian).

Pertumbuhan ekonomi Islam terus berkembang dan beradaptasi di tengah berbagai sistem sosial dan ekonomi konvensional yang bersifat sekuler. Sebagai

bagian dari ajaran Islam, ekonomi Islam akan sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam di semua aspeknya. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, di mana agama ini telah menyediakan berbagai aturan lengkap untuk kehidupan manusia, termasuk di bidang ekonomi. Tujuan utama ekonomi sejalan dengan tujuan syariah Islam, yakni mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (falah) melalui kehidupan yang baik dan bermartabat yang tentunya sesuai dengan syariah. Hal ini juga berlaku untuk cara memperoleh penghasilan. Islam tidak menetapkan batasan pada pengumpulan harta atau pendapatan, selama tidak melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan dalam berinteraksi sosial.

Faktor ini didorong oleh pertumbuhan sektor peternakan, khususnya pada industri pakan ternak yang memerlukan jagung sebagai bahan baku utama, serta oleh industri pengolahan makanan yang terus berkembang, berkontribusi pada meningkatnya permintaan jagung di dalam negeri.

Jagung memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia dan merupakan komoditas pangan terbesar kedua setelah padi. Setiap tahun, permintaan jagung meningkat di tingkat nasional seiring dengan tumbuhnya kualitas hidup masyarakat dan perkembangan industri pakan. Langkah diperlukan untuk meningkatkan produksi jagung melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, ketersediaan lahan, serta pemanfaatan potensi dan teknologi yang ada.

Di Nagari Sitombol Kecamatan Padang Gelugur, sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan berkebun untuk mencari nafkah. Kondisi ini menyebabkan variasi dalam tingkat pendapatan, terutama di antara mereka yang berada di status ekonomi rendah dan memiliki pengalaman kerja atau pendidikan yang terbatas. Akibatnya, banyak masyarakat yang masih bertahan pada metode pertanian tradisional yang sederhana karena hanya

mengandalkan pengalaman, sementara hanya segelintir yang memanfaatkan teknologi modern. Selain itu, sistem yang ada belum sepenuhnya mendukung upaya untuk meningkatkan sektor pertanian.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran Pemerintah

Peran merupakan sekumpulan tindakan yang diharapkan dan diterima oleh semua pihak yang terkait, yang mencakup tanggung jawab dan kebebasan berhubungan dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok (Faras 2023).

Pemerintah adalah suatu tipe organisasi yang beroperasi dan menjalankan tugas untuk mengatur sistem pemerintahan serta menetapkan kebijakan dalam mencapai aspirasi Negara (Nur Inna 2020).

Ada tiga fungsi pemerintah dalam ekonomi, yaitu fungsi ideologis, fungsi pembangunan, dan fungsi kesejahteraan. Fungsi ideologis mengacu pada pandangan ekonomi yang diadopsi oleh suatu Negara, yang berpengaruh pada pola serta bentuk kebijakan yang diimplementasikan oleh Negara tersebut. Fungsi pembangunan berfokus pada pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur, dan hal-hal lain.

2. Pemerintah Nagari

Di Sumatera Barat, Nagari merupakan sebuah republik kecil yang memiliki pemerintahan secara mandiri dan diorientasikan kepada masyarakat. Nagari berfungsi sebagai entitas masyarakat hukum adat yang memiliki karakteristik geografis dan historis, dengan daerah yang terdefinisi jelas, mengelola kekayaan mereka sendiri, memiliki hak untuk memilih pemimpin melalui musyawarah, serta mengatur urusan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan adat istiadat, yaitu "Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah" dan/atau mengacu pada tradisi lokal dalam kawasan Provinsi Sumatera Barat.

Dalam struktur administrasi, Nagari berada di bawah kecamatan, yang merupakan bagian dari pemerintah kabupaten. Namun, Nagari tidak termasuk dalam perangkat daerah apabila berada dalam struktur pemerintahan kota.

3. Kewenangan Nagari

Pemerintahan nagari memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengarahkan nagari sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Daerah Padang Pariaman Nomor 05 tahun 2009 Pasal 17 sampai pasal 20.

4. Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran seberapa baik sumber daya organisasi digunakan untuk menghasilkan satu unit output. Definisi produktivitas secara sederhana adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dan jumlah pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut. Produktivitas diartikan sebagai proporsi kebutuhan yang terpenuhi dikurangi pengorbanan yang dilakukan (Farlan 2021). Al-Qur'an sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja. Dalam Surah At-Taubah ayat 105:

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat tersebut mengisyaratkan sebuah himbauan bagi seluruh manusia, khususnya umat Muslim, untuk berupaya dan berjuang mencari nafkah dengan tujuan memperoleh pendapatan dan kekayaan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup dalam sektor ekonomi.

Ekonomi Islam secara signifikan memotivasi peningkatan produktivitas serta pengembangan baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas. Agama Islam melarang pemborosan terhadap potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah elemen kunci dalam penyusunan laporan laba rugi di sebuah perusahaan. Banyak orang yang masih mengalami kebingungan mengenai istilah pendapatan. Pendapatan merujuk pada total yang diterima dari pelanggan untuk barang atau layanan yang telah diberikan kepada mereka. Definisi pendapatan juga dapat diasosiasikan dengan istilah omset. Omset adalah total uang yang diperoleh dari penjualan produk. Konsep pendapatan terkait dengan kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas jumlahnya, tetapi keduanya dibatasi oleh jumlah pendapatan yang diperoleh oleh individu.

Pendapatan secara umum dapat diartikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Biasanya, diukur menggunakan nilai tukar yang berlaku. Pengakuan pendapatan harus dilakukan setelah peristiwa signifikan atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah selesai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung, yaitu:

1. Luas Lahan

Lahan adalah sumber daya alam yang sangat penting untuk pembangunan, dan hampir semua jenis pembangunan memerlukan lahan seperti dalam sektor pertanian, kehutanan, perumahan, pariwisata, dan pertambangan. Telah diketahui bahwa luas lahan memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan para petani jagung. Oleh karena itu, luas lahan menjadi faktor utama dalam menentukan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh para petani jagung. Hal ini disebabkan luas lahan pertanian memainkan peran krusial dalam

proses produksi. Dimana luas lahan yang dikelola oleh petani akan memengaruhi pendapatan mereka, karena semakin besar area yang dikelola, maka hasil produksi yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Tingkat hasil produksi merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi pendapatan petani.

2. Harga Jual

Harga menggambarkan nilai dari suatu produk atau layanan yang dinyatakan dalam Rupiah atau mata uang lain. Dalam upaya memasarkan suatu produk, harga menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh penjual. Ketika harga jual mengalami kenaikan, tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat dengan tajam; namun, sebaliknya, jika harga jual mengalami penurunan, maka pendapatan petani akan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan sebelumnya (Ronal 2024).

3. Modal

Modal merupakan sejumlah uang atau barang dagangan yang memiliki komponen-komponen berikut: elemen biaya produksi lain seperti tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru. Modal selalu diukur dengan uang, namun dapat juga diciptakan tanpa memerlukan uang.

4. Tenaga Kerja

Dalam pertanian, semakin besar lahan yang dikelola, semakin banyak pekerja yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi. Pekerja merujuk pada total individu yang dapat diterapkan dalam proses tersebut. Semua itu meliputi tidak hanya aspek produksi tetapi juga teknologi yang tersedia bagi mereka. Unsur pendidikan yang memberikan keuntungan bagi komunitas dengan menawarkan perpaduan antara tenaga fisik dan kecerdasan untuk proses produksi pekerja lebih menekankan kepada kemampuan untuk beradaptasi dalam

pekerjaan, ketimbang sekadar kemampuan untuk bekerja.

5. Benih

Biaya untuk benih tidak memiliki dampak besar pada penghasilan petani jagung. Sebenarnya, benih memegang peranan yang vital dalam menentukan hasil jagung, karena pembelian benih harus disesuaikan dengan ukuran lahan yang akan ditanami.

6. Pupuk

Pupuk merupakan senyawa atau bahan nutrisi yang diaplikasikan atau ditambahkan ke tanaman dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhannya. Pupuk tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pendapatan petani jagung. Meskipun demikian, pupuk pada dasarnya memiliki dampak pada pendapatan jagung karena aplikasinya dapat mempertahankan kadar nutrisi tanaman di dalam tanah serta memperbaiki atau menambah unsur-unsur yang kurang atau bahkan tidak ada di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman

7. Pestisida

Pestisida adalah semua jenis bahan atau kombinasi bahan yang secara khusus dipakai untuk mengontrol, mencegah, atau mengatasi masalah yang disebabkan oleh serangga, hewan pengerat, nematoda, tumbuhan pengganggu, virus, bakteri, serta mikroorganisme lain yang dapat memengaruhi hewan dan manusia. Pengeluaran untuk pestisida tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penghasilan petani jagung. Meskipun perannya sangat krusial bagi pendapatan dari pertanian jagung, penggunaan pestisida tetap saja sebagai salah satu elemen produksi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian di lapangan. Metodologi yang diterapkan dalam

studi ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh individu atau dalam konteks sosial, sehingga dapat membentuk sebuah gambaran yang komprehensif.

Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif, diharapkan dapat mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai topik yang diteliti oleh penulis, yaitu bagaimana peran pemerintah nagari Sitombol dalam meningkatkan pendapatan petani jagung. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sitombol yang terletak di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman. Informan yang diwawancarai meliputi 2 BPP, 3 pemerintah nagari, dan 2 anggota masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek penelitian

a. Statistik Daerah

Kecamatan Padang Gelugur memiliki batasan wilayah yang sebagai berikut. Di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Rao Selatan, pada sisi timur berbatasan dengan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, di selatan berbatasan dengan Kecamatan Panti, dan di barat berbatasan dengan Kecamatan Dua Koto. Dari segi geografi, Kecamatan Padang Gelugur terletak di koordinat 1000 01'-1000 09'BT dan 000 28'-000 23'LU. Area ini berada pada ketinggian yang bervariasi antara 250 hingga 1.220 meter di atas permukaan laut. Luas Kecamatan Padang Gelugur mencapai 159,95 km², yang setara dengan sekitar 4,05 persen dari total luas Kabupaten Pasaman.

Dalam seluruh luas lahan di Kecamatan Padang Gelugur, sekitar 20,04 persen dialokasikan untuk lahan pertanian padi sawah, sementara 79,96

persen terdiri atas lahan kering yang dimanfaatkan untuk kepentingan perkebunan, ladang, pekarangan, dan hutan. Kecamatan Padang Gelugur terdiri dari empat nagari/desa, yaitu Nagari Padang Galugua, Nagari Bahagia Padang Galugua, Nagari Sitombol Padang Galugua, dan Nagari Sontang Cubadak. Tingkat Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yang ada di setiap nagari adalah jorong. Terdapat total 14 jorong di Kecamatan Padang Galugua: 2 jorong di Nagari Padang Galugua, 4 jorong di Nagari Bahagia, 4 jorong di Nagari Sitombol, dan 4 jorong di Nagari Sontang Cubadak.

Nagari Sitombol Padang Galugua terletak di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari ini adalah 32,40 kilometer persegi, yang merupakan 18,16 persen dari total wilayah Kecamatan Padang Gelugur. Nagari ini terdiri dari 4 jorong, yaitu: Simpang Tigo, Selamat Utara, Selamat, dan Selamat Selatan.

Jarak dari kantor Wali Nagari ke Ibu kota Kecamatan adalah 0 kilometer, ke Ibukota Kabupaten adalah 41 kilometer, dan ke Ibukota Provinsi adalah 217 kilometer.

b. Kondisi Umum Nagari Sitombol Kecamatan Padang gelugur

Umumnya, warga Nagari Sitombol yang berada di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada sektor agraria. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada kelompok petani di Nagari Sitombol, sehingga hasil pertanian mengalami kemajuan. Selain

itu, untuk lahan kering, ada peningkatan pengembangan dalam bidang perkebunan dan peternakan.

Potensi

Aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan potensi unggulan Nagari Sitombol di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, mencakup beberapa hal yang sudah mulai dikembangkan, seperti:

- a) Pemeliharaan ikan di sungai dan kolam.
- b) Pengembangan tanaman keras seperti karet dan kelapa.
- c) Peningkatan tanaman perkebunan seperti papaya, pisang, dan lainnya.

2. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Jagung Nagari Sitombol Kecamatan Padang Gelugur

Pemberian dukungan finansial kepada petani adalah salah satu strategi utama untuk memajukan sektor pertanian yang telah lama ingin diwujudkan oleh pemerintah, dengan fokus dan skala yang beradaptasi seiring waktu. Pemberian insentif tidak hanya didorong oleh alasan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan politik dan sosial. Ada dua argumen yang menjadi dasar pentingnya peran pemerintah, yaitu:

- 1) Pertama, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mendukung petani, yang mayoritas adalah masyarakat berpenghasilan rendah dengan kapasitas terbatas untuk meningkatkan produktivitas pertanian, sementara keberadaan produksi pertanian tetap vital untuk masa depan;
- 2) Kedua, melindungi petani kurang mampu dari risiko eksternal akibat ketidakadilan dalam perdagangan, dengan tujuan memberdayakan mereka agar bisa mandiri dan berdaulat secara

ekonomi serta mempertahankan keberlangsungan sektor pertanian di masa mendatang.

Peran pemerintah Nagari adalah tindakan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan petani jagung di Nagari Sitombol meliputi:

- 1) Penyaluran pupuk, pestisida, dan bibit jagung sekali dalam setahun.
- 2) Mengadakan pelatihan bagi petani mengenai teknik yang tepat dalam menanam jagung.

a. Regulasi

Regulasi di sini merujuk pada cara pemerintah mengatur masyarakat dengan ketentuan tertentu, di mana aturan ini mencerminkan kenyataan dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi petani jagung. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diinginkan oleh pemerintah. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pertanian.

Apa saja tugas anda sebagai Kepala Bidang Balai Pusat Pertanian dalam melaksanakan program:

"Sebagai pemerintah daerah, kami telah menetapkan peraturan dan memberdayakan petani jagung melalui penyuluhan dan pendampingan."

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di Nagari Sitombol, khususnya oleh dinas pertanian, telah menciptakan ketentuan dalam pemberdayaan petani, terutama petani jagung, untuk bertumbuh dan menjadi petani yang terampil dengan beragam penyuluhan yang difasilitasi oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa:

"Dengan adanya penyuluhan ini, kami sangat berterima kasih atas inisiatif pemerintah Nagari Sitombol yang membantu kami, namun sering kali kami kurang mendapatkan informasi tentang penyuluhan tersebut, sehingga kami sebagai masyarakat kecil tidak sepenuhnya memahami cara menanam jagung yang benar dan efektif."

Kesimpulannya dari wawancara di atas adalah bahwa penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat, khususnya pada petani jagung, tidak konsisten, sehingga masih membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah. Hal ini agar apa yang diharapkan masyarakat mengenai cara penanaman jagung yang efisien dan benar dapat terwujud.

b. Pelayanan

Pelayanan adalah aktivitas yang dijalankan oleh sebuah institusi atau organisasi dalam rencana tertentu, yang dapat diterima oleh para pengguna dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pelayanan bisa dianggap sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Dalam wawancara dengan kepala bidang dari balai pertanian pusat, dijelaskan bahwa "Pemerintah nagari Sitombol memiliki misi utama untuk mendukung masyarakat petani, terutama petani jagung di Sitombol. Dengan demikian, kami berperan sebagai penghubung kepada masyarakat, berusaha seoptimal mungkin memberikan layanan terbaik kepada mereka. Kami telah merancang berbagai program untuk masyarakat, termasuk program penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan menjadi agenda rutin, agar dapat meningkatkan hasil panen jagung di wilayah kami."

Dari hasil wawancara dengan petani jagung, disampaikan bahwa: "Pelayanan yang diberikan pemerintah melalui penyuluhan kepada kami belum memuaskan, karena tidak mendorong hasil produksi

jagung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyediaan benih jagung unggul, pupuk, pestisida, dan dana lainnya. Bantuan dari pemerintah mengenai benih jagung, pupuk, atau sejenisnya belum terlaksana dengan baik, terutama di nagari Sitombol, kecamatan Padang Gelugur."

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak hanya menginginkan penyuluhan, tetapi mereka juga memerlukan dukungan di bidang bantuan seperti benih, pupuk, dan pestisida untuk meningkatkan produktivitas jagung. Dengan kata lain, harapan masyarakat masih belum tercapai, karena kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah belum sesuai dengan yang diharapkan.

c. Pemberdayaan

Dalam konteks ini, pemerintah dapat mendorong petani untuk dilihat dari aspek kelayakan usaha ketimbang hanya mengandalkan agunan. Pemerintah bisa mendukung pembentukan kemitraan antara petani dengan perusahaan besar demi terciptanya keuntungan bersama. Pemerintah daerah perlu mampu melakukan sosialisasi dan meningkatkan kesadaran kepada semua pihak yang terlibat dalam kehidupan petani di daerah mereka. Tentu saja, pemerintah perlu menyiapkan forum diskusi antara petani dan penyuluh.

Hasil wawancara dengan pemerintah nagari mengungkapkan bahwa: "Kami sebagai otoritas lokal memiliki peran melalui pelaksanaan program pelatihan guna meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, penyuluh bertindak sebagai jembatan untuk menghubungkan program-program pemerintah daerah kepada petani serta mendampingi mereka dalam meningkatkan kualitas, karena sebagai pelaku pembangunan, mereka harus diberdayakan agar mampu menganalisis masalah, peluang yang ada, dan solusi yang tepat."

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sangat crucial dalam meningkatkan kualitas petani agar dapat menghasilkan petani-petani yang berkualitas. Ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki peran vital dalam membangun budaya berbasis pengetahuan.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat terungkap bahwa: “Pelatihan dan pendidikan yang pemerintah berikan melalui penyuluhan sangat membantu kami dalam memahami apa yang sebelumnya tidak kami mengerti. Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat kesulitan bagi kami untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini disebabkan oleh latar pendidikan kami yang bervariasi, ada yang tidak menyelesaikan SD dan sebagian lainnya hanya menyelesaikan pendidikan di SD. Meskipun demikian, penyuluh mencari cara untuk memberikan penjelasan kepada kami, dengan menggunakan brosur, alat peraga, dan media lainnya.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani jagung melalui penyuluhan ini berlangsung dengan baik, karena upaya memberi pemahaman kepada petani tentang ilmu dan teknik budidaya tanaman jagung berjalan sesuai dengan ekspektasi.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran pemerintah dalam Meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani jagung di nagari sitombol kecamatan padang gelugur

Faktor Pendukung Pemberdayaan Petani jagung di nagari sitombol

1) Faktor pendukung

Faktor yang mendukung adalah elemen yang memperkuat pelaksanaan suatu program sehingga dapat berjalan sebagaimana diharapkan dalam hal pendorong kegiatan pemberdayaan

yang berkaitan dengan keikutsertaan pemerintah.

Faktor-faktor yang mendukung dalam pemberdayaan petani Jagung di nagari Sitombol sangat terpengaruh oleh keterlibatan masyarakat sebagai subjek serta fungsi pemerintah sebagai fasilitator.

2) Partisipasi masyarakat

Pemerintah memiliki peranan signifikan dalam proses pembangunan, terutama di bidang pertanian jagung di Nagari Sitombol. Peran pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengetahuan petani jagung di Sitombol sangat krusial serta mendukung program-program yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bidang Pertanian, dapat diketahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam program pemerintah:

“Setiap kegiatan yang diselenggarakan pemerintah untuk masyarakat, khususnya petani jagung, sangat diperlukan. Tanpa partisipasi masyarakat, kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pertanian jagung di Nagari Sitombol sangat diharapkan agar program ini dapat tercapai.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung setiap kegiatan pemerintah sangat penting, karena tanpa keterlibatan masyarakat, kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal

Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa:

“Kami selalu berpartisipasi dalam setiap program pemerintah karena kami ingin mempelajari teknik bertani yang baik dan benar untuk menghasilkan jagung yang maksimal. Namun, terkadang kami kurang mendapatkan informasi yang memadai sehingga sering kali kami tertinggal dalam memperoleh pengetahuan terkait pertanian jagung yang tepat.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat masih kurang mendapatkan informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, sehingga pengetahuan tentang pertanian jagung belum tersebar secara merata.

3) Motivasi petani

Motivasi para petani perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan serta keberhasilan program-program di sektor pertanian. Upaya untuk melibatkan petani dan mengembangkan aktivitas harus didasarkan pada kepentingan masyarakat tani.

Dari wawancara dengan kepala bidang, dinyatakan bahwa:

“Jika motivasi petani meningkat, maka kondisi internal mereka juga akan membaik, memotivasi mereka untuk bertindak, serta mendorong mereka mencapai berbagai tujuan. Hal ini juga menjaga agar mereka tetap

terlibat dalam inisiatif pemerintah, terutama.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa membangkitkan semangat para petani akan menarik minat mereka untuk belajar lebih dalam mengenai pertanian jagung. Hal serupa juga diungkapkan oleh para penyuluh yang menyatakan:

Hasil wawancara dengan penyuluh menunjukkan bahwa:

“Memberikan motivasi kepada petani akan meningkatkan minat mereka dalam mengembangkan hasil pertanian jagung. Ini juga memberikan mereka pengetahuan tentang cara meningkatkan kesejahteraan sebagai petani jagung sehingga dapat memproduksi jagung yang berkualitas tinggi.”

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pendidikan mengenai pertanian jagung serta produksi jagung berkualitas, masyarakat akan semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, mereka mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya program pemerintah, khususnya dalam penyuluhan, kami merasa terdorong untuk mengembangkan pertanian jagung di nagari Sitombol. Dengan serius mengelola tanaman jagung dan memproduksi jagung berkualitas, kehidupan kami sebagai petani akan berubah. Karena itu, kami sering mengikuti kegiatan pemerintah yang berkaitan

dengan pertanian jagung, karena kami ingin memahami ilmu bercocok tanam jagung dengan baik.”

Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa kegiatan pemerintah terkait pertanian jagung sangat memotivasi petani untuk menimba ilmu guna memahami pertanian jagung yang menjadi salah satu sumber penghidupan mereka.

KESIMPULAN

Peran pemerintah dalam memperkuat daya saing komunitas sangat krusial, khususnya di bidang pertanian yang merupakan sumber pendapatan utama di Nagari Sitombol, Kecamatan Padang Gelugur. Jagung, yang merupakan komoditas penting setelah padi, mengalami permintaan yang signifikan untuk konsumsi serta pakan ternak, sehingga peningkatan produktivitas melalui penggunaan sumber daya alam dan teknologi sangat dibutuhkan. Akan tetapi, sebagian besar petani masih mengandalkan praktik tradisional karena terbatasnya pengetahuan serta dukungan sistem yang belum memadai. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk aktif memberdayakan para petani agar dapat meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Pemerintah Nagari Sitombol berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung dengan berbagai kebijakan, seperti pemberian subsidi, pelatihan, dan pemberdayaan. Kebijakan yang diterapkan bertujuan untuk mengatur dan memantau sistem pertanian sambil memberikan layanan dalam bentuk pelatihan rutin untuk memperbaiki produktivitas petani. Namun, akses informasi yang terbatas dan kurangnya dukungan berupa bibit berkualitas serta pupuk masih menjadi rintangan. Di sisi lain, program pemberdayaan telah berjalan dengan cukup

baik meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk partisipasi petani yang rendah dan keterbatasan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan lebih lanjut dari pemerintah agar petani tidak hanya bergantung pada bantuan, melainkan juga lebih mandiri dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Saran yang dapat saya sampaikan setelah saya melakukan penelitian mengenai peran pemerintahan Nagari Sitombol kecamatan padang gelugur kabupaten pasaman:

- a. Diharapkan ada peningkatan dalam penyediaan fasilitas oleh dinas pertanian maupun Nagari terkait dengan bibit, pupuk, pestisida, dan alat pertanian yang terjangkau. Perlu ada perhatian yang lebih intensif dan serius kepada para petani untuk mendukung dan membantu mereka.
- b. Diharapkan agar proses pemasaran hasil panen jagung lebih terjamin dengan harga yang lebih menguntungkan, sehingga para petani dapat meningkatkan penghasilan mereka.
- c. Masyarakat diharapkan dapat mengikuti panduan yang diberikan oleh pemerintah dalam program penyuluhan mengenai teknik penanaman jagung, serta memperhatikan pemilihan bibit dan penggunaan pupuk, agar hasil panen dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mushtaq. Ethical Business Practices in Islam. Al-Kautsar Publishing, 2001.
- Auliya Ahmad Suhardi, Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, and Purnama Ramadani Silalah. “The Role of International Trade in Enhancing Economic Productivity in Indonesia.” *Journal of Management and Creative Economics* 1, no. 1 (2022): 90–99. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.33>. “BPP Padang Gelugur,” n.d.

- Danim, Sudarwan. "Becoming a Qualitative Researcher, Bandung: Pustaka Setia." National Education Department.(2005). Indonesian Language Dictionary, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, The Quran and Its Translation. Badung: CV Diponegoro, 2015.
- District D I, Muara Tami, and Jayapura City. "Graduates of the S1 Program in Economics at FEB Uncen Teaching Staff of the Economics Department at FEB Uncen 3 Teaching Staff of the Economics Department at FEB Uncen 51," 2021, 51–76.
- Dr. Asep Hermawan, M S. Business Research - Quantitative Paradigm. Grasindo, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=XOytduwzBzAC>.
- "Fauzi Ahmad, Nagari Sitombol Government Official, on August 28, 2024," n.d.
- Fevriera, Sotya, and Efita Pataniho. "Factors Influencing Corn Farmers' Income During the Covid-19 Pandemic." Economic Dynamics: Journal of Economics and Business 15, no. 1 (2022): 116–34.
- Irwan, Hijrah, Transna Putra Urip, and Sarlota A Ratang. "Income Analysis of Corn Farmers in Muara Tami District, Jayapura City." Journal of Economic Studies and Development 9, no. 1 (2022): 564791.
- "Ismet Chandra, Corn Farmer from Nagari Sitombol, Interviewed on August 28, 2024," n.d.
- "Japarudin, Head of BPP Nagari Sitombol, on August 26, 2024," n.d.
- Lubis, Sayid Basrah. "The Role of Village Government in Empowering Farmers in Ujung Serdang Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency." UINSU, 2020.
- Mado, Irwan, and Amanda Pattapari Firmansyah. "Analysis of Corn Farming Income at Different Land Slopes in Gowa Regency, South Sulawesi." AgriMu 2, no. 1 (2022).
- Matondang, Novita Sari, Siska Yulianita Lubis, and Fuad Balatif. "Factors Affecting Corn Farming Income in Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency." Public Service and Governance Journal 4, no. 1 (2023): 204–9.
- Mujahidin, H Akhmad. "Islamic Economics: History, Concepts, Instruments, State and Market." Language 25, no. 269p (2014): 23cm.
- Mukhtar, Afiah. "Asmawiyah (2020). Motivation and Work Productivity." Mirai Management Journal 5, no. 2 (n.d.): 378–87.
- Putera, Roni Ekha, and Ria Ariyani. "Management of the One Family One Scholar Program in Pariaman City." Journal of Public Administration and Governance 3, no. 1 (2024): 1–9.
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. "The Role of Village Government in Empowering Farmer Groups in Mobuya Village, Passi Timur District, Bolaang Mongondow Regency." Governance 1, no. 2 (2021).
- "Wahyu, Corn Farmer in Nagari Sitombol, on August 28, 2024," n.d.